PSYCHE: JURNAL PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMPUNG
Vol. 3 No.1, Februari 2021
ISSN (*electronic*) 2655-6936
ISSN (*printed*) 2686-0430

PARENTING STRESS PADA ORANG TUA BEKERJA DALAM MEMBANTU ANAK BELAJAR DI RUMAH SELAMA PANDEMI

WORKING PARENTS' STRESS DURING HELPING CHILDREN LEARNING AT HOME DURING PANDEMIC

Yuli Alisma[1], Zakwan Adri[2]
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
yulialisma1112@gmail.com

***Received**: 14th January 2021; **Revised:** 22nd January 2021; **Accepted**: 3rd February 2021*

ABSTRACT

Helping children learning at home is a role that parents must play during a pandemic. The study aims to describe parenting stress of parents while helping children learn at home. This research method uses qualitative methods and uses indigenous psychology approach which is based on local culture. This study is conducted on working parents in Pasaman. Data collection uses questionnaire and google form. This research uses open-ended question. This study uses of 100 respondents (25 male and 75 female). The result of this study that working parents experiencing parenting stress related with difficulty in dividing time between work and help children learning at home.

***Keywords**: Pandemic period, working parents, online learning, the role of parents, parenting stress.*

ABSTRAK

Membantu anak belajar di rumah merupakan sebuah peran yang harus diemban oleh orangtua selama pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *parenting stress* orang tua selama membantu anak belajar di rumah. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *indigenous psychology* yang didasarkan pada buadaya setempat. Penelitian dilakukan terhadap orang tua yang bekerja dan berdomisili di Pasaman. Data dikumpulkan menggunakan kuesoioner dengan bantuan *google from*. Pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Penelitian ini terdiri dari 100 responden (25 laki-laki dan 75 perempuan). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua bekerja mengalami *parenting stress* yang terkait dengan kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan membantu anak belajar di rumah.

Kata kunci: Masa pandemi, orang tua bekerja, pembelajaran during, peran orang tua, stress pengasuhan.

Vol. 3 No.1, Februari 2021
ISSN (*electronic*) 2655-6936
ISSN (*printed*) 2686-0430

PENDAHULUAN

Penyebaran covid-19 di Indonesia menyebabkan segala aktifitas harus dilakukan dari rumah termasuk bekerja dan belajar pada anak. Proses pembelajaran anak selama di rumah mengakibatkan adanya pergeseran peran guru menjadi peran orang tua dalam mendampingi dan mengajarkan kemampuan akademik pada anak (Cahyati & Kusumah, 2020; Karnawati & Mardiharto, 2020). Selama mendampingi anak belajar, orang tua menjadi fasilitator untuk membangun motivasi, minat dan semangat belajar anak sehingga anak tetap mendapatkan pendidikan seperti di sekolah biasanya (Lilawati & Winingsih, 2020).

Dalam meningkatkan minat belajar anak orang tua sering mengalami kesulitan-kesulitan dikarenakan adanya tuntutan bekerja dan beban mengajar yang mengakibatkan meningkatnya risiko orang tua mengalami emosi negatif seperti tidak sabar, mudah marah dan bosan sehingga berdampak pada kesejahteraan keluarga dan pengasuhan anak (Spinelli, Lionetti, Setti & Fasolo, 2020; Wardani & Ayriza, 2020). Kesulitan dalam mengatasi hal ini adalah menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan beban mengajar sehingga mengakibatkan peningkatan stress pengasuhan dan penurunan kualitas hidup pada orang tua yang bekerja (Dardas & Ahmad, 2015 ; Pisula & Porebowicz-Dorsmann, 2017; Zhou, Guo & Zhang, 2018; Susilowati & Azzasyofia, 2020;).

Abidin (1995) menyebutkan bahwa *parenting stress* adalah keadaan psikologis orang tua dengan kecemasan dan ketegangan berlebihan serta berkaitan dengan pola asuh orang tua, peran orang tua terhadap keluarga dan interaksi antara orang tua-anak (Ahern, 2004). *Parenting stress* erat kaitannya dengan persepsi orang tua, ketersediaan sumber daya serta adanya dukungan

Vol. 3 No.1, Februari 2021
ISSN (*electronic*) 2655-6936
ISSN (*printed*) 2686-0430

sosial yang rendah (Ahern, 2004). *Parenting stress* disebabkan karena banyaknya tuntutan hidup pada orang tua misalnya, energi yang semakin terkuras, keterampilan yang terbatas, dan tuntutan waktu yang berdampak pada kesejahteraan keluarga dan pengasuhan anak sehingga anak kerap kali menjadi sasaran kemarahan serta penganiayaan (Aracen, Gómez, Undurraga, Leiva, Marinkovic & Molina, 2016; Holly, Fenley, Kritikos, Merson, Abidin & Langer, 2019; Chung & van der Lippe, 2020).

Kemarahan dan penganiayaan anak terkait dengan pembelajaran di rumah disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemahaman anak dan orang tua yang kurang dengan tugas, kesulitan orang tua dalam menyampaikan materi, kesulitan menggunakan gadget, kesulitan membangun minat belajar anak, anak sulit untuk diarahkan, serta adanya kesibukan lain pada orangtua (Irhamna, 2016; Irma, Nisa & Sururiyah, 2019; Cahyati & Kusumah, 2020; Lestari & Gunawan, 2020). Waktu yang terfokus untuk bekerja sering membuat kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar. Hal ini juga menyebabkan orang tua jenuh dan kurang sabar dalam menghadapi anak (Tabiin, 2020). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kondisi orang tua akan sangat berpengaruh terhadap anak termasuk dalam pembimbingan pembelajaran selama di rumah (Whittle, Bray, Lin, Schwartz, 2020).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terjadi peningkatan stress pada orang tua yang bekerja selama pandemi dengan mengalami kecemasan klinis hingga depresi tinggi (Tilbur, Edlynn, Maddaloni & Thomas, 2020; Luo, Wang, Gao, Zeng, Yang, Chen, Zhao, & Qi, 2019). Peningkatan stress ini dikaitkan dengan kurangnya perilaku pengasuhan yang positif yang kemungkinan bahwa beberapa orang tua menjadi lebih kritis, menghukum, dan mudah marah yang menyebabkan anak-anak akan mengembangkan masalah perilaku (Ahern, 2004). *Parenting Stress* cenderung di alami oleh ibu dibanding ayah karena persentase pekerjaan rumah tangga

Vol. 3 No.1, Februari 2021
ISSN (*electronic*) 2655-6936
ISSN (*printed*) 2686-0430

yang tidak seimbang dalam mengasuh anak (Chesley & Flood, 2017; Craig & Powell, 2018; Craig & Churchill, 2018).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana mendampingi anak belajar selama pandemi, bagaimana kemampuan orang tua dalam penyesuaian diri selama pandemi sehingga segala aktifitas dapat dilakukan secara maksimal dan kemampuan anak tetap terjaga.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah *Parenting stres*s. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua bekerja dengan kriteria memiliki anak yang duduk di bangku sekolah dasar (SD) dengan jumlah 100 partisipan (laki-laki sebanyak 25 partisipan dan perempuan sebanyak 75 partisipan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *indigeneous psychology* yang didasarkan pada budaya setempat. Penelitian dilakukan terhadap orang tua yang bekerja dan berdomisili di Pasaman. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan bantuan *google from.* Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka ditujukan agar setiap jawaban responden spontan dan tanpa ada pilihan jawaban sehingga tidak menimbulkan bias dalam penelitian. Sedangkan pertanyaan tertutup akan membuat responden terbatas dalam memberikan jawaban (Schuman & Presser, 1979).

Penelitian ini dianalisis dengan melakukan beberapa langkah. *Pertama*, tahap persiapan data. Dalam tahap ini, peneliti membaca dan membuat catatan awal berdasarkan tema yang ditemukan dalam data. *Kedua,* tahap *coding* yaitu mengkategorikan data yang dapat mewakili semua tanggapan yang diperoleh. *Ketiga,* kategori diklasifikasikan menjadi subkategori yang relevan. Analisis akhir dengan menyajikan subkategori dalam bentuk tabel frekuensi (Braun & Clarke, 2012).

Vol. 3 No.1, Februari 2021
ISSN (*electronic*) 2655-6936
ISSN (*printed*) 2686-0430

HASIL PENELITIAN

Membantu anak belajar di rumah merupakan sebuah peran yang harus diemban oleh orangtua selama pandemi ini. Melalui pertanyaan terbuka dan tertutup, dari 100 responden menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja mengalami peningkatan stress pengasuhan selama membantu anak belajar dari rumah. *Parenting stress* yang dialami orang tua tersebut disebabkan oleh beban yang dirasakan selama membantu anak belajar di rumah serta kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan membantu belajar anak di rumah. Hasil yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pendapat Orangtua Dalam Membantu Anak Belajar

Kategori	Subkategori	N	%
Pendapat orangtua	Membantu anak merupakan suatu tanggung jawab dan tugas orangtua	13	13 %
	Membantu anak belajar membuat orangtua kesusahan	87	87 %
Total		100	100 %

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa dari 100 orang tua yang membantu anak belajar selama di rumah berpendapat bahwa membantu anak merupakan suatu tanggung jawab dan tugas orang tua (13 %) dan membantu anak belajar membuat orangtua mengalami kesusahan (87 %). Membantu anak belajar merupakan tanggung jawab dan tugas orang tua, berikut beberapa jawaban responden:

> *"Kami mau saja membantu anak belajar karena itu adalah tanggung jawab kami tapi kami kurang paham dengan pelajaran anak" R 21*
>
> *"Mau apalagi memang tugas orangtua membantu anak agar bisa belajar walau tidak dalam keadaan sekolah" R 33*

Vol. 3 No.1, Februari 2021
ISSN (*electronic*) 2655-6936
ISSN (*printed*) 2686-0430

Membantu anak belajar juga membuat orangtua mengalami kesulitan. Berikut beberapa jawaban responden:

"Susah sekali, karena ibu bapak banyak urusan" R 15

"menylitkn, karena tidak semua orangtua bisa membagi waktunya untuk mengajarianaknya" R 19

Tabel 2. Beban Dalam Membantu Anak Belajar

Kategori	Subkategori	N	%
Beban yang dirasakan	Orangtua dan anak tidak memahami tugas yang diberikan	37	37 %
	Anak malas belajar dan lebih suka bermain	21	20 %
	Kesulitan dalam membagi waktu	23	23 %
	Tidak ada penjelasan dari responden	12	12 %
Total		93	93 %
	Tidak merasa terbebani	7	7 %
Total		7	7 %
Total keseluruhan		100	100 %

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa dari 100 responden sebanyak 93 responden (93 %) merasakan beban dalam membantu anak belajar di rumah dan sebanyak 7 responden (7 %) tidak merasa terbebani selama membantu anak belajar di rumah. Orangtua yang merasa terbebani dalam membantu anak belajar dirumah terdiri dari 4 subkategori yaitu orangtua dan anak tidak paham terhadap tugas yang diberikan (36 %), anak malas dan lebih suka bermain (20 %), orangtua kesulitan dalam membagi waktu (23%), tidak ada penjelasan terbebani dari orangtua yang mengalami beban membantu anak belajar (12 %) serta orangtua tidak merasa terbebani selama membantu anak belajar (7 %).

Orangtua dan anak tidak memahami tugas yang diberikan. Dari beberapa jawaban responden mereka menjelaskan bahwa mereka dan anak mereka tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru. Berikut beberapa jawaban responden:

Vol. 3 No.1, Februari 2021
ISSN (*electronic*) 2655-6936
ISSN (*printed*) 2686-0430

"kami sebagai orangtua tidak bisa mengajarkan penuh pelajaran seperti yang guru berikan. Dan cara menangkap pelajaran sangat berbeda dengan di sekolah" R 41
"kami sangat sulit mendidik anak di rumah karena kami tidak bisa menjelaskan pelajaran kepada anak-anak kami" R 55

Anak malas dan lebih suka bermain. Beberapa responden merasa terbebani saat membantu anak belajar karena anak yang malas dan lebih suka bermain. Berikut beberapa jawaban responden:

"Karena mereka susah diajak belajar dan mereka lebih suka bermain" R 38
"Susah mengajar anak di rumah. Kalau di rumah anak tidak mau belajar"R 43

Kesulitan dalam membagi waktu. Selain tidak memahami dan kesusahan mengajak anak belajar, orangtua juga mengalami kesulitan membagi waktunya. Berikut jawaban beberapa responden:

"Waktu saya sangat terganggu" R 63
"Kadang tidak sempat mengajari"R 71

Tidak ada penjelasan terbebani dari orangtua yang mengalami beban membantu anak belajar. Beberapa responden tidak menjelaskan mengapa mereka mengalami beban saat membantu anak belajar. Berikut jawaban responden :

"Kesulitan" R 84
"Sangat terbebani" R 90

Orangtua tidak merasa terbebani. Selain merasa terbebani dalam membantu anak belajar, beberapa responden juga merasa tidak terbebani sama sekali dalam membantu belajar tersebut (7 %). Berikut beberapa jaaban responden:

"Biasa aja" R 57
"Tidak bermasalah" R 72

Vol. 3 No.1, Februari 2021
ISSN (*electronic*) 2655-6936
ISSN (*printed*) 2686-0430

Tabel 3. Kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan membantu anak belajar

Kategori	Subkategori	N	%
Kesulitan dalam membagi waktu	Waktu bekerja terganggu	44	44 %
	Waktu istirahat terganggu	5	5 %
	Waktu membantu sedikit dan anak sulit diatur	17	17 %
	Membagi waktu sangat melelahkan	21	12 %
Total		87	87 %
	Tidak merasa kesulitan	13	13 %
Total		13	13 %
Total keseluruhan		100	100 %

Waktu bekerja terganggu. Semua responden merupakan orangtua yang bekerja sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membantu anak mereka belajar di rumah. Berikut beberapa jawaban responden:

> *"Secara anak-anak mau belajar jika diawasi. Sementara kita sebagai petanipergi pagi pulang sore, sedangkan anak-anak malam hari mengaji, jadi waktu untk belajar sangat sedikit" R 44*
> *"Karena pekerjaan saya sebagai tukang servis elektronik, tentunya semua pekerjaanlakukan di rumah. Maka dari itu saya merasa sulit membagi waktu" R 65*

Waktu istirahat terganggu. Waktu bekerja yang panjang membuat orangtua hanya sedikit memiliki waktu istirahat. Namun hal itu juga menyebabkan orangtua terganggu karena harus membantu anak belajar di rumah. Berikut jawaban beberapa resonden:

> *"Waktu bekerja dan istirahat dibagi untuk mengajari anak" R 78*
> *"Kesulitan yang kami rasakan siangnya kami kerja, malamnya kami kecapean makanya kami merasa sulit, tapi apalah yang akan dikatakan" R 23*

Waktu membantu sedikit dan anak sulit diatur. Setelah bekerja seharian, orangtua hanya memiliki waktu sedikit membantu anak belajar. Namun, beberapa anak tetap sulit diatur dan sulit diarahkan untuk belajar. Beriku beberapa jawaban responden:

> *"Anak tidak konsentrasi belajar di rumah" R 79*
> *"Saya membantu anak belajar malam hari, dia pun tidak mau belajar dan lebih suka menonton" R 80*

Vol. 3 No.1, Februari 2021
ISSN (*electronic*) 2655-6936
ISSN (*printed*) 2686-0430

Membagi waktu sangat melelahkan. Dari jawaban responden mereka menyebutkan bahwa membagi waktu sangat melelahkan. Berikut beberapa jawaban responden:

"Melelahkan, karena anak-anak lebih suka bermain daripada belajar" R 94
"Sudah merasa bosan yang dirasakan orangtua" R 96

Tidak merasa kesulitan. Berikut jawaban responden:

"Tidak ada kesulitan" R 44
"Biasa saja"R 53

DISKUSI

Parenting stress adalah keadaan psikologis orang tua dengan kecemasan dan ketegangan yang berlebihan yeng berkaitan dengan pola asuh orang tua, peran orang tua terhadap anak dan keluarga serta interaksi antara orang tua dan anak (Abidin dalam Ahern, 2004). *Parenting stress* terkait dengan persepsi orang tua dan cara menghadapi konflik, ketersediaan sumber daya serta adanya dukungan sosial yang rendah (Ahern, 2004). *Parenting stress* disebabkan karena banyaknya tuntutan hidup pada orang tua (misalnya, energi yang terkuras, keterampilan yang kurang memadai, dan waktu yang harus dipenuhi) yang berdampak pada kesejahteraan keluarga dan pengasuhan anak sehingga anak kerap kali menjadi sasaran kemarahan serta penganiayaan (Aracen, Gómez, Undurraga, Leiva, Marinkovic & Molina, 2016; Holly, Fenley, Kritikos, Merson, Abidin & Langer, 2019; Chung & van der Lippe, 2020).

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa orang tua yang bekerja mengalami stress pengasuhan dalam membantu anak belajar selama pandemi covid-19. Stres pengasuhan ini disebabkan oleh kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan membantu anak belajar di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pergantian peran guru menjadi peran orang tua dalam membimbing dan membantu anak belajar selama pandemi covid-19 menyebabkan orang tua mengalami peningkatan stress pengasuhan (*parenting stress).* Stres yang dirasakan orang tua terkait dengan bagaimana susahnya mereka dalam membagi waktu antara bekerja dan membantu anak belajar di rumah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi dalam menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan optimal dari rumah (during ataupun luring) selama

Vol. 3 No.1, Februari 2021
ISSN (*electronic*) 2655-6936
ISSN (*printed*) 2686-0430

pandemi covid-19. Penelitian berikutnya diharapkan untuk melakukan pengembangan penelitian terkait bagaimana mengatasi stress (*coping stress)* pada orang tua yang bekerja dalam membantu anak belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Aracena, M., Gómez, E., Undurraga, C., Leiva, L., Marinkovic, K. & Molina, Y. (2016). Validity and reliability of the parenting stress index short form (PSI-SF) applied to a chilean sample. *J Child Fam Stud*, 25, 3554–3564. doi.10.1007/s10826-016-0520-8

Ahern, S. L. (2004). Psychometric propertiesof the parenting stress index-short form. (*Tesis*). North Crolina State University: Departement of Psychology.

Braun, V & Clarke, V. (2015). Thematic Analysis. *APA of Handbook Research Methods In Psychology*, 57-71.

Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4, 152-159

Chesley, N. & Flood, S. (2017). Signs of change? At-home and breadwinner parents' housework and child-care time. *Family Relations*, 79, 511–534.

Chung, H., & Van der Lippe, T. (2020). Flexible Working, Work–Life Balance, and Gender Equality: Introduction. Social Indicators Research. https://doi.org/10.1007/s11205-0182025-x

Craig, L. & Powell, A. (2018). Shares of housework between mothers, fathers and young people: Routine and non- routine housework, doing housework for oneself and others. *Social Indicators Research*, 136, 269–281.

Craig, L. & Churchil, B . (2018). Labor force status, transitions, and mothers' and fathers' parenting ptress: direct and cross-spousal influences. *Marriage and Family.* doi:10.1111/jomf.12540

Clark, M. A., Rudolph, C. W., Zhdanova, L., Michel, J. S., & Baltes, B. B. (2017). Organizational Support Factors and Work–Family Outcomes: Exploring Gender Differences. Journal of Family Issues, 38 (11), 1520–1545.

Dardas, L.A. & Ahmad,M.M. (2015). For fathers raising children with autism, do coping strategies mediate or moderate the relationship between parenting stress and quality of life?. *Research in Developmental Disabilities*, 36C, 620–629.

Holly, L. E., Fenley, A. R., Kritikos, T. K., Merson, R. A., Abidin, R. R., & Langer, D. A. (2019). Evidence-Base Update for Parenting Stress Measures in Clinical Samples. Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology, 48 (5), 685–705. https://doi.org/10.1080/15374416.2019.1639515

Irhamna. (2016). Analisis kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan akhlak dan kedisiplinan belajar siswa madrasah darussalam kota bengkulu. *Pembelajaran Alquran Hadis di Man Pagar Alam*, 57-65.

Irma, C., Nisa, K., & Sururiyah, S. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyitoh Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi: https://doi.org/10.31004/obsesi.v31i.152.

Vol. 3 No.1, Februari 2021
ISSN (*electronic*) 2655-6936
ISSN (*printed*) 2686-0430

Lestari, A., & Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1 (2), 58-63.

Lilawati,A.(2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi : Jurnal pendidikan anak usia dini,*5(1),549-558. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.630

Luo, J., Wang, M.J., Gao, Y., Zeng, H., Yang, W., Chen, W., Zhao, S. & Qi, S. (2020). Refining the parenting stress index–short form (PSI-SF) in chinese parent. *Assessment,* 1 –16. doi: 10.1177/1073191119847757

Karnawati & Mardiharto. (2020). Sekolah minggu masa pandemi covid-19: kendala, solusi, proyeksi. *Jurnal STT Simpson*, 13-24. doi: 10.46445/djce.vlil.291

Pisula, E. & Porebowicz-Dorsmann, A. (2017). Family functioning, parenting stress and quality of life in mothers and fathers of Polish children with high functioning autism or Asperger syndrome. *PloS One*, 12, Article e0186536.

Schuman, H., & Presser, S. (1979). The open and closed Question. *American sociological Association*, 44 (5) ,692-712. doi:10.2307/2094521

Susilowati, E. & Azzasyofia, M. (2017). The parents stress level in facing children study from home in the early of covid-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society,* 2. http://ijsoc.goacademica.com

Spinelli, M., Lionetti, F., Sett, A. & Fasolo, M. (2020). Parenting stress during the COVID-19 outbreak: socioeconomic and environmental risk factors and implications for children emotion regulation. *Family Process,* 10. doi: 10.1111/famp.12601

Tabiin. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Ditengah Pandemi. *Jurnal Golden Age,* 4, 190-200. E-ISSN: 2549-7367.

Tilburg, M.A., Edlynn, E., Maddaloni, M., Kempen, K., Ferris, M.D.G. & Thomas, J.(2020). High evels of stress due to the SARS-cov-2 pandemic among parents of children with and without chronic conditions across the USA, *Children*, 7, 193. doi:10.3390/children7100193

Wardani, A. & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 7, 772-782. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.705

Whittle, M.A.V., Bray, E., Lin, E. & Schwartz, O. (2020). Parenting and child and adolescent mental health during the COVID-19 pandemic, *COVID-ChAMPS.* https://www.mncresearch.org/affective-neurodevelopment

Winingsih, E. (2020). Peran orangtua dalam pembelajaran jarak jauh. Retrieved oct 30, 2020 from http://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/

Zhou, S., Da, S., Guo, H., & Zhang, X. (2018). Work-family conflict and mental health among female employees: A sequential mediation model via negative affect and perceived stress. *Frontiers in Psychology*, 9, 544.